

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal atau investasi utama dalam pembangunan kesehatan untuk mencapai kesejahteraan yang ditunjukkan dengan membaiknya indikator-indikator pembangunan sumber daya manusia seperti tingkat kesejahteraan yang bersumber dari gizi masyarakat, gender, pertumbuhan dan pembangunan yang optimal. Bertahan dan melindungi, dibidang medis. Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah posyandu (Aisyah, 2023).

Provinsi Sumatera Utara memiliki 25 kabupaten serta 8 kota dengan ibukota yang terletak di kota Medan. Berdasarkan kementrian dalam negeri republik Indonesia (kemendagri 2024). Tercatat jumlah posyandu di provinsi Sumatera Utara ada 9.650 unit posyandu dan jumlah kader posyandu sebanyak 43.953 orang. Jumlah kader posyandu yang terdapat di Serdang Bedagai sebanyak 3900 pada tahun 2024, posyandu di Kecamatan Bintang Bayu sebanyak 14 unit pada tahun 2024 .

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya sumber daya manusia kesehatan (UKBM) yang dikelola oleh masyarakat, dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk dan bersama masyarakat untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar dan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Simanullang et al., 2024). dengan sasaran seluruh masyarakat/keluarga, utamanya adalah bayi baru lahir, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur (PUS)(Rohmawati, 2023). Pembangunan kesehatan di posyandu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan kemampuan untuk hidup sehat demi mencapai kesehatan yang optimal. Untuk mencapai masyarakat yang sehat, ada banyak langkah yang harus diambil, termasuk pelayanan kesehatan di posyandu (Dongoran & Siregar, 2023).

Masyarakat tidak lepas dari dukungan dan peran aktif seluruh masyarakat, dalam hal ini yang berperan penting adalah para kader posyandu yang secara langsung saling menyelesaikan permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat. Peranan penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak (Dian, 2023). Kader merupakan relawan yang direkrut oleh dan untuk masyarakat, yang tugasnya berkontribusi pada layanan posyandu, tugas - tugas posyandu sering kali dikaitkan dengan keberadaannya, sehingga kader harus mau berkerja sukarela dan ikhlas. Bersedia dan mampu melaksanakan tugas posyandu, serta siap menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu (Chasanah, 2020). Peningkatan fungsi posyandu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga pelaku dan pengelola masyarakat. Peran kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu sangat penting karena mereka merupakan pemberi informasi kesehatan sekaligus penggerak dan mengajak masyarakat untuk datang ke posyandu (Dian, 2023). Peran tenaga kesehatan berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 adalah penggerak masyarakat berperan aktif dalam upaya kesehatan, penggerak masyarakat memanfaatkan (UKBM) upaya kesehatan masyarakat dan layanan kesehatan dasar, pengelola (UKBM), pemandu kesehatan masyarakat, serta pelaporan permasalahan atau kasus kesehatan yang timbul di daerah setempat (Krisdayani et al., 2023).

Peranan dan hasil kerja para kader dalam pengelolaan posyandu merupakan unsur utama yang sangat penting untuk menghasilkan posyandu yang berkualitas, sehingga kegiatan posyandu dapat berlangsung dengan koordinasi (Killista & Yanniarti, 2020).

Kader kesehatan memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan Posyandu karena kader dapat menjadi penggerak masyarakat dalam melaksanakan hidup sehat. Selain itu kader juga melakukan bimbingan dan konseling kepada orang tua dan atau keluarga balita mengenai pola asuh yang baik pada anaknya. Dan pada saat sesudah hari buka Posyandu, kader kesehatan melakukan penyisiran ke

rumah balita yang tidak hadir ke posyandu dan anak yang terdeteksi memiliki masalah gizi kemudian setelahnya menyelenggarakan pertemuan dengan tokoh masyarakat terkait hasil kegiatan Posyandu(Ano Luthfa, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian(Sunarti, 2018) didapatkan secara umum, peran kader kesehatan dalam pelayanan di posyandu sebesar 77,3% baik, 18,2% cukup, 4,5% kurang.Terlihat peran petugas posyandu pada Desa Makmur Kecamatan Palolo kabupaten Sigi yang kurang baik sebesar (45%) sedangkan peran petugas yang baik (55%)(Magfira1, 2020).

Kepuasan ibu balita yang memanfaatkan posyandu merupakan bentuk evaluasi terhadap peran kader posyandu. Untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih memuaskan,kader posyandu harus memperhatikan beberapa aspek yang mempegaruhi kepuasan ibu balita(Fatiih & Ningrum, 2020). Kepuasan ibu pengguna posyandu balita merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan pencapaian sebuah program pelayanan. Penampilan atau hasil kerja kader dalam memberikan pelayanan yang merupakan perpanjangan tangan pelayanan tenaga kesehatan harus selalu aktif, dibuktikan dengan peran kader yang baik (Danan, 2020) yang dikutip (Simanullang et al., 2024).

Dari hasil penelitian (Ariska & Anggraeni, 2019a) menunjukan tingkat kepuasan ibu balita dalam pelayanan posyandu melati III sebesar (93,5%) sangat memuaskan. Pelayanan kader posyandu merupakan aspek yang sangat mempengaruhi penilaian tingkat kepuasan ibu balita . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Simanullang et al., 2024) diketahui bahwa kepuasaan ibu balita terhadap peran kader posyandu menggunakan pelayanan, dikategorikan kurang puas sebanyak 55,6% , dikategorikan cukup puas 35,7% dan untuk kategori puas 27,4.

Tingkat kepuasan tersebut terdiri dari lima karakteristik pelayanan, yaitu. fisik (tangibles) berupa penampilan dan kemampuan sarana dan

prasarana fisik klinik serta kondisi lingkungan sekitar yang disediakan oleh pemberi pelayanan yang meliputi sarana fisik (gedung), teknologi (peralatan dan perlengkapan yang digunakan), penampilan pegawai dan sarana komunikasi. Reliabilitas merupakan kemampuan klinik dalam memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan dapat diandalkan. Hal tersebut harus sesuai dengan harapan konsumen seperti kinerja yang tepat waktu, pelayanan yang bebas dari kesalahan, sikap simpatik dan dapat diandalkan. Daya tanggap adalah kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada konsumen dengan menyampaikan informasi yang jelas. Jaminan adalah pengetahuan, kesopanan, dan kemampuan petugas klinis untuk menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap klinik (Ida Nurhayati, 2023).

Berdasarkan hasil skrinning yang di Desa Siahap Kecamatan Bintang Bayu yang terdapat 3 dusun dengan jumlah posyandu 2 yaitu posyandu balita dan posyandu lansia. Dengan jumlah kader posyandu adalah 5 orang, hasil menunjukan bahwa sekitar 80% ibu balita merasakan tidak puas dengan pelayanan baik dari informasi yang kurang, sikap kader yang kurang responsif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul “Gambaran Peran Kader Dan Tingkat Kepuasan Layanan Ibu Balita Di Posyandu Jingga Desa Siahap Kecamatan Bintang Bayu.”

B. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran peran kader dan tingkat kepuasan layanan ibu balita di posyandu Jingga Desa Siahap Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran peran kader dan tingkat kepuasan layanan ibu balita di posyandu Jingga Desa Siahap Kecamatan Bintang Bayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu jingga di desa Siahap kecamatan Bintang Bayu
- b. Mengidentifikasi tingkat kepuasan ibu balita terhadap layanan yang diberikan posyandu jingga desa Siahap kecamatan Bintang Bayu

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi berbagai pihak ,antara lain :

a. Bagi penulis

Menjadi referensi bagi penelitian, khususnya penelitian yang gambaran peran kader dan tingkat sepuasan layanan ibu balita diposyandu.

b. Bagi Petugas posyandu

Menambah informasi terkait peran kader posyandu dalam melakukan pelayanan pada saat kegiatan posyandu.

c. Bagi lokasi penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi peran kader dan tingkat kepuasan layanan ibu balita di posyandu desa Siahap